

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN DIRI DENGAN
KEDISIPLINAN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
MAMIYAI AL-ITTIHADYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

oleh:
CHAIRUNNISA
17.860.0021



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

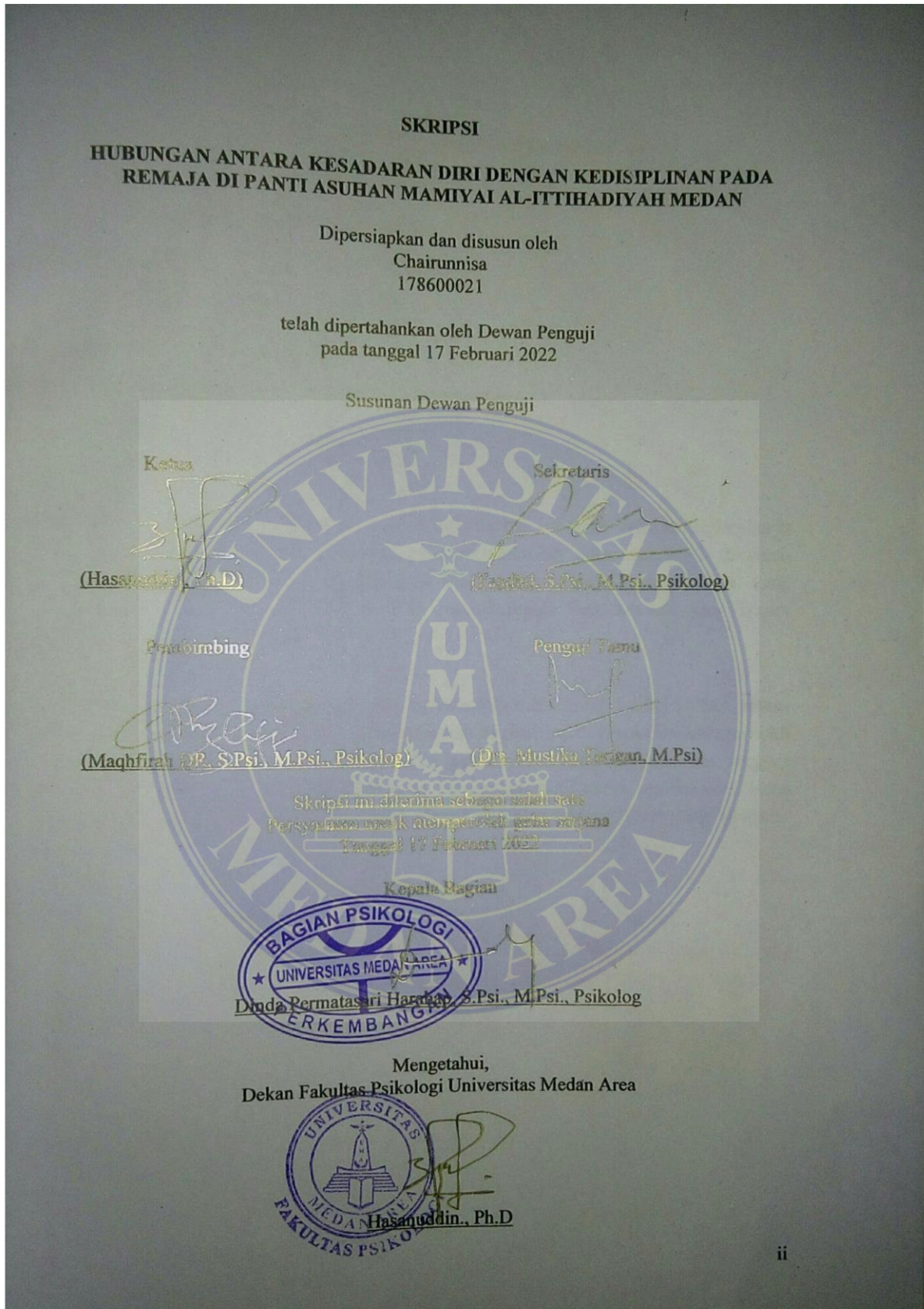
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22



Scanned by TapScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : CHAIRUNNISA

NPM : 17.860.0021

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 17 Februari 2022


Chairunnisa

iii

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chairunnisa
NPM : 17.860.0021
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 17 Februari 2022

Yang Menyatakan



(Chairunnisa)

iv

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN KEDISIPLINAN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN MAMIYAI AL-ITTIHADIAH MEDAN

Oleh:

CHAIRUNNISA

17.860.0021

Tipe Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri dengan kedisiplinan pada remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan keteraturan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang remaja pertengahan, yang diambil menggunakan teknik total sampel. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala kesadaran diri dan kedisiplinan diuji menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan. Dengan asumsi semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi pula kedisiplinan dan semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah pula kedisiplinan remaja. Hasil ini diketahui dengan melihat mean hipotetik kedisiplinan 52,5 dan kesadaran diri 80 kemudian mean empirik untuk kedisiplinan 41,00 dan kesadaran diri 76,06. Nilai atau koefisien dimana koefisien yaitu 0,632 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, dengan bobot sumbangan 35,4%. Peneliti menyarankan agar pihak panti asuhan dapat membantu remaja dalam meningkatkan dan melatih kesadaran diri dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, sehingga remaja dapat berkembang dengan optimal dengan kesadaran diri.

Kata kunci: Kedisiplinan, Kesadaran diri, Remaja

ABSTRACT

CORRELATION OF SELF-AWARENESS WITH DISCIPLINE ADOLESCENTS AT PANTI ASUHAN MAMIYAI AL-ITTIHADIAH MEDAN

Oleh:

CHAIRUNNISA

17.860.0021

This type of research uses correlational quantitative research, aiming to find out the relationship of self-awareness with discipline in adolescents at Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Orphanage. Discipline is a condition that is created and shaped through the process of a series of behaviors that demonstrate the value of obedience, obedience and order. One of the factors that influence discipline is self-awareness. Self-awareness is the ability to recognize feelings and why we feel them that way and the influence our behavior has on others. The number of samples in the study was 35 middle adolescents, who were taken using the total sample technique. The research data was collected using a scale of self-awareness and discipline tested using product moment correlation analysis. Based on the results of the analysis conducted, it was obtained that there is a positive relationship between self-awareness and discipline. Assuming the higher the self-awareness, the higher the discipline and the lower the self-awareness, the lower the discipline of adolescents. These results are known by looking at the hypothetical mean of discipline 52.5 and self-awareness 80 then empirical mean for discipline 41.00 and self-awareness 76.06. The value or coefficient where the coefficient is 0.632 with significance $p = 0.000 < 0.05$, with a contribution weight of 35.4%. Researchers suggest that orphanages can help adolescents in increasing and training self-awareness by instilling the values of discipline, so that adolescents can develop optimally with self-awareness.

Keywords: *Discipline, Self-awareness, Adolescents*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu saya selaku peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT Aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan, 17 Februari 2022

Chairunnisa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Ucapan Terima Kasih	viii
Daftar Riwayat Hidup	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak	xix
<i>Abstract</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
	xii

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Remaja	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	11
3. Ciri-ciri Remaja.....	13
B. Kedisiplinan	18
1. Pengertian Kedisiplinan	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	19
3. Ciri-ciri Kedisiplinan	21
4. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	22
C. Kesadaran Diri	23
1. Pengertian Kesadaran Diri	23
2. Faktor-faktor Kesadaran Diri	24
3. Ciri-ciri Kesadaran Diri	27
4. Aspek-aspek Kesadaran Diri	29
D. Hubungan Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan.....	32
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesa	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel bebas (X)	36
2. Variabel terikat (Y).....	36

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1. Variabel Bebas.....	37
2. Variabel Terikat	37
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Teknik Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Skala Kesadaran Diri	39
2. Skala Kedisiplinan	39
F. Validitas & Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
G. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kancah Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian	44
a. Persiapan Administrasi	44
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi Normalitas.....	55
2. Uji Linearitas	56
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Pearson</i>	57
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	58

E. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel III.I Data Jumlah Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan...	38
Tabel IV.I Tabel Rentang Skor Skala Variabel.....	46
Tabel IV.II Distribusi Aitem Kesadaran Diri	47
Tabel IV.III Tabel Rentang Skor Skala Variabel	48
Tabel IV.IV Tabel Distribusi Aitem Skala Kedisiplinan	49
Tabel IV.V Distribusi Aitem Kesadaran Diri Setelah Uji Coba	51
Tabel IV.VI Distribusi Aitem Kedisiplinan Setelah Uji Coba	53
Tabel IV.VII Perhitungan Reliabilitas	53
Tabel IV.VIII Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel IV.IX Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	57
Tabel IV.X Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	58
Tabel IV.XI Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	60

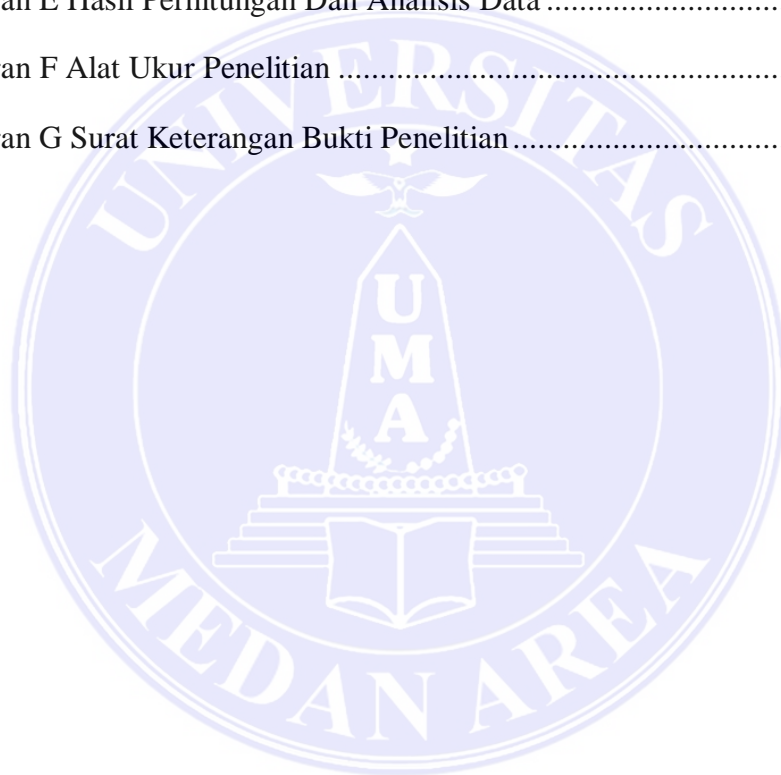
DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I Kurva Normal Variabel Kesadaran Diri.....	61
Gambar IV.II Kurva Normal Variabel Kedisiplinan	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sebaran Data Penelitian.....	72
Lampiran B Uji Validitas Dan Reliabilitas	75
Lampiran C Uji Normalitas Variabel Penelitian	83
Lampiran D Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	85
Lampiran E Hasil Perhitungan Dan Analisis Data	88
Lampiran F Alat Ukur Penelitian	90
Lampiran G Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus bangsa dan penerus perjuangan kemajuan negeri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Remaja yang tinggal di panti asuhan adalah remaja yang datang dengan berbagai alasan seperti remaja tidak memiliki orang tua, dan remaja yang masih memiliki orang tua tetapi memiliki kekurangan dari sisi ekonomi. Remaja ini memiliki kelompok usia yang berbeda, antara lain berusia remaja awal yaitu (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja ini menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah disiplin (Sarwono, 2012).

Menurut Winataputra (dalam kelen, 2021) menjelaskan disiplin penting di panti asuhan untuk diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh remaja agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa kontrol pengasuh, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna. Dalam hal ini penerapan disiplin yang dilakukan di panti asuhan sangat berbeda dengan yang lain karena remaja panti asuhan harus menerapkan yang utama adalah disiplin terkait waktu. Disiplin waktu adalah sangat penting dan juga bisa menunjang kegiatan apapun. Penerapannya terkait disiplin waktu yaitu remaja panti ketika saatnya sholat dan makan, langsung remaja melaksanakannya. Setelah itu ada saat kegiatan mengaji,

remaja langsung melaksanakannya dengan semestinya. Di panti asuhan tersebut remaja mempunyai kamar, jadi harus disiplin untuk menggunakan kamarnya sendiri dan tidak boleh ke tempat kamarnya temannya walaupun hanya tidur.

Menurut Hurlock (2003) remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun adalah individu menginginkan atau mengungkapkan sesuatu, sedang mencari sesuatu, merasa kesepian, dan penuh ketergantungan akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri nya maupun masyarakat. Melalui disiplin remaja diajarkan tentang sikap yang hampir selalu terkait bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Respon dalam sikap terdiri dari tiga yaitu responkognitif, afektif, dan konatif. Hal ini berkaitan pada proses perkembangan remaja. Menurut Santrock (2012) proses perkembangannya terdiri dari proses biologis, kognitif, dan sosioemosi. Proses biologis yaitu perubahan dalam sifat dasar fisik individu, Proses kognitif yaitu perubahan dalam pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu, serta proses sosioemosi yaitu perubahan dalam relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian. Maka dari itu kedisiplinan merupakan bagian dari sikap yang termasuk dalam proses perkembangan kognitif dan sosioemosi.

Disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, tetapi harus dibentuk oleh lingkungan melalui

perlakuan orangtua terhadap dirinya serta orang-orang dewasa lain yang ada di sekitar dirinya. Oleh karena itu disiplin inilah yang sangat diperlukan untuk membangun karakter pada diri remaja, Disiplin juga sangat penting dalam perkembangan remaja karena dapat mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa dan mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Fathoni (2006) kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan. Sementara itu menurut Hasibuan (2009) disiplin berasal dari kata Inggris yakni *discipline* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Ulum (2010) ciri-ciri individu yang memiliki kedisiplinan dalam tingkat optimal atau tinggi akan bersikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan seperti di panti asuhan. Artinya seorang remaja yang dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi tidak semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai niat untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi dan jika kedisiplinan dalam tingkat rendah akan tidak sesuai dengan aturan dan tidak berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Tu'u (2004) kedisiplinan yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian dan tata tertib. Oleh karena itu, dengan kedisiplinan seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Sementara tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Selain itu, remaja yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat yang sangat menuntut kedisiplinan.

Peraturan yang ada di panti asuhan seperti melaksanakan sholat, menjaga keindahan panti asuhan, tidak pulang larut malam ke panti asuhan, melaksanakan puasa sunnah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kamar, menjalankan tugas piket, tidak merokok di panti asuhan, tidak berkelahi sesama teman di panti asuhan, main judi di panti asuhan dan mereka diperbolehkan untuk *weekend* atau liburan dalam waktu 2 minggu.

Kedisiplinan yang rendah terlihat pada remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah, yakni ada remaja yang menunda menjalankan sholat secara berjamaah, dan tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti pulang ke rumah orangtuanya melebihi dari batas yang ditentukan pihak panti, terlambat jadwal untuk datang makan, dan ada remaja yang tidak menjalankan tugas piket, seperti halaman panti tidak dibersihkan, sampah menumpuk, tidak membersihkan

kamar mandi, ruang tamu kotor, dan ada remaja yang tidak pernah merapikan tempat tidurnya.

Terlihat dari jadwal kegiatan remaja di Panti Asuhan Mamiyai adalah ketika sekolah di pagi hari yang dimulai jam 08.00 sampai jam 12.00 wib, kemudian mereka sholat zuhur dan setelah itu mereka langsung makan siang. Lalu mereka istirahat dan setelah sholat maghrib mereka membaca al quran. Di hari kamis, saat malam hari membaca yasin bersama-sama dan di hari minggu mereka membersihkan halaman panti.

Berdasarkan wawancara mengenai sanksi yang diberikan oleh pihak panti asuhan adalah apabila remaja tidak mengikuti peraturan maka pengasuh memberi peringatan seperti nasihat, teguran bahkan sampai memberikan hukuman seperti melakukan *push-up* sebanyak 10 kali, membersihkan halaman, dan jika melanggar lagi maka akan dilakukan peringatan secara tertulis dengan memberikan surat kepada orangtua/wali. Hasil wawancara peneliti pada salah satu remaja mengenai gambaran kedisiplinan yang rendah ditandai dengan tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Terkadang saya suka terlambat datang makan, gak mau menjalankan tugas piket, sering menunda-nunda untuk sholat berjamaah, sering lupa shalat dhuha dan jarang mau menjalankan sholat shubuh berjamaah, abi mengingatkan kalau itu tidak baik dan akan memberikan hukuman seperti mengutip sampah..” (wawancara interpersonal, 25 september 2020).

Selain remaja, peneliti juga melakukan wawancara pada pengasuh mengenai kedisiplinan. Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“saya sebagai pengasuh memang harus memiliki kesabaran dalam mendidik dikarenakan ada anak asuh yang tidak mau kerja bakti, terlambat datang makan dan disuruh ngumpul untuk sholat sering menunda-nundanya. Saya membiasakan anak-anak dari bangun tidur sampai mau tidur lagi melakukan segala sesuatunya sendiri tapi tetap dalam pengawasan saya sebagai pengasuh, jadi kalau ada anak yang tidak disiplin saya memberi hukuman mengutip sampah.” (wawancara interpersonal, 11 september 2020)

Berdasarkan hal tersebut bahwa seorang remaja harus mempunyai kesadaran diri dalam disiplin yakni berkenaan dengan menaati peraturan yang ada di panti asuhan, dengan demikian remaja dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Apabila seseorang telah menjadi sadar diri akan tugas dan perannya di dunia ini, maka segala pikiran dan tindakan akan difokuskan untuk mencapai tujuan hidup dalam hal ini yaitu remaja yang menyadari akan tugasnya sebagai seorang remaja maka akan mengarahkan kegiatannya mentaati semua perintah yang diberikan oleh pengasuh di panti asuhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Tu’u (2004) yaitu kesadaran diri. Menurut Steven (2003) mendefenisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Ciri-ciri kesadaran diri menurut Goleman (1996) mengemukakan bahwa kesadaran diri yang baik akan dicapai bila individu dapat mengenali perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, keyakinan dan dapat mengevaluasi diri.

Berdasarkan uraian diatas dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku disiplin remaja yang ditimbulkan akan berdampak karakter kepribadiannya. Remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Melalui disiplin remaja diajarkan tentang sikap yang hampir selalu terkait bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Seperti halnya yang tergambar dari remaja Panti Asuhan Mamiyai Medan yang memiliki kedisiplinan kurang baik hal ini terlihat pada perilaku menunda-nunda kegiatan yang dilakukan seperti untuk sholat berjamaah, terlambat datang untuk makan, pulang ke rumah orangtuanya melebihi dari batas yang ditentukan pihak panti dan tidak mengerjakan tugas piket.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian lebih efektif dan efisien. Pada penelitian tentang hubungan antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan pada remaja, peneliti membatasi masalahnya pada remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah Apakah ada Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk uji statistik guna memperoleh informasi berdasarkan data ilmiah mengenai Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan pada Remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi Psikologi Perkembangan khususnya mengenai kedisiplinan pada remaja yang dikaitkan dengan kesadaran diri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para remaja dan orang tua tentang pentingnya kedisiplinan dan kesadaran diri. Dengan tugas perkembangannya yaitu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock,2010). Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Ali & Asrori 2011) yang mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Remaja menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, Karena pada saat ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat pada masa kanak-kanak maka individu tersebut akan merasa bingung, cemas, takut dan cemas.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, Pada saat ini individu menginginkan atau mengungkapkan sesuatu, sedang mencari sesuatu, merasa kesepian, dan penuh ketergantungan akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri nya maupun masyarakat.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada saat ini, individu mulai stabil, mulai memahami arah kehidupan dan menyadari tujuan hidupnya sendiri. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan masa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan saat berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Ali & Asrori 2011). Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havigurst (dalam Sarwono, 2016), yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh peringkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berpartisipasi mengembangkan ideologi.

Menurut Hurlock (2010) mengatakan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja adalah berusaha untuk :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial, menerima keadaan fisiknya, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan, memperoleh peringkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berpartisipasi mengembangkan ideologi, mampu mandiri secara emosional, mandiri secara ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (2010) masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain, yaitu:

a. Periode yang Penting

Pertumbuhan fisik yang cepat dan penting serta pesatnya perkembangan mental, khususnya pada masa awal remaja, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

b. Periode Peralihan

Dalam periode ini, individu memiliki status yang tidak jelas dan ada keraguan terhadap peran yang harus dilakukannya. Pada masa ini, remaja bukanlah seorang anak juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status ini, juga memberi keuntungan untuk dapat memberi waktu kepada mereka agar dapat mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Periode Perubahan

Terdapat empat perubahan yang sama dan bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga, perubahan minat dan perilaku mengiringi perubahan pada nilai remaja. Apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak, sekarang tidak lagi dianggap penting. Keempat, setiap remaja menginginkan kebebasan, namun mereka masih takut bertanggung jawab akan akibat yang muncul dan

merasa ragu akan kemampuan diri dalam mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Usia Bermasalah

Karena mereka tidak mampu menyelesaikan masalah menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena merasa mandiri, mereka menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa Mencari Identitas

Erikson (dalam Hurlock, 2010) menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau orang dewasa, apakah ia nantinya dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri meskipun latar belakang agama atau nasionalnya membuat orang merendharkannya, dan secara keseluruhan apakah ia dapat berhasil atau gagal.

f. Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya menganggap bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa harus

membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. Menurut Anthony (dalam Hurlock, 2010) stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja yang lambat laun dianggap sebagai gambaran asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.

g. Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, khususnya dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya maka ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Ambang Masa Dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dikaitkan dengan status dewasa.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2008) remaja mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan perasaan rendah diri.
- b. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
- c. Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, meninggalkan perasaan kosong di dalam diri remaja.
- d. Sikap menentang dan menantang orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan remaja untuk menunjukkan ketidak tergantungannya kepada orang tua atau orang dewasa.
- e. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.
- f. Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah periode penting dalam periode peralihan, serta periode perubahan, dan juga disebut sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta merupakan ambang masa dewasa dengan ciri adanya kecanggungan dalam pergaulan,

ketidakseimbangan secara keseluruhan, perombakan pandangan, sikap menentang, pertentangan di dalam dirinya, dan kegelisahan.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2006) Disiplin berasal dari kata inggris yakni *discipline* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Fathoni (2006) kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.

Menurut Feldman dkk (2009) merumuskan kata disiplin sebagai metode pembentukan karakter serta pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas. Melakukan hal yang baik untuk sosialisasi dengan tujuan mengembangkan disiplin diri.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah seseorang yang dapat mengendalikan tingkah laku ditunjukkan dalam kesediaan memahami suatu peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai metode pembentukan karakter diri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Tu'u (2004) yang merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terjadinya disiplin.

b. Ketaatan

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

c. Hukuman

Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Jadi dengan hukuman yang diberikan akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku.

d. Teladan

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya disiplin seseorang. Karena seseorang dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan bagi seseorang.

e. Lingkungan

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan menjadi disiplin.

f. Latihan

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan.

Menurut Lestari (2012), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

a. Pola Asuh

Orang tua yang bersedia memberikan instruksi yang jelas, bersikap mendukung, dan memberikan batasan-batasan dapat memprediksi rendahnya simtom eksternalisasi problem perilaku anak.

b. Peraturan

Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah disiplin dapat terbentuk melalui kesadaran diri remaja untuk mentaati aturan yang berlaku dan kesadaran itu terbentuk melalui pola asuh yang diberikan.

3. Ciri-ciri Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) kedisiplinan memiliki 3 ciri-ciri yaitu :

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria, dan standar yang berlaku di masyarakat.

Menurut Atheva (2007) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c. Kehidupannya tertib dan teratur.
- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kedisiplinan adalah memiliki nilai ketaatan, memiliki nilai keteraturan serta memiliki pemahaman sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standart yang berlaku di masyarakat dan tidak mengulur-ulur waktu.

4. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto (dalam Ihsan, 2018) kedisiplinan memiliki 3 aspek yaitu :

- a. Sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Hurlock (2008) membagi aspek-aspek atau unsur-unsur disiplin menjadi 3 yaitu :

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum
Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut- nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan remaja agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik

Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek dari kedisiplinan adalah sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang berlaku, peraturan sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hadiah untuk berperilaku yang baik.

C. Kesadaran Diri

1. Pengertian Kesadaran Diri

Menurut Steven (2003) mendefenisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

Menurut Goleman (2001) kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Menurut Santrock (2003) mengemukakan kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai

pengalamannya. Seseorang akan sadar dengan apa yang ia lakukan dan apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, pengaruh perilaku kita terhadap orang lain, menggunakan kemampuan untuk pengambilan keputusan diri sendiri, sadar apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya.

2. Faktor-faktor Pembentuk Kesadaran Diri

Menurut Soedarsono (dalam Malikah, 2013) faktor pembentuk kesadaran diri meliputi :

a. Sistem Nilai

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani).

b. Cara Pandang

Cara pandang menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri. Di dalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa:

- 1) Kebersamaan, sebagai makhluk sosial unsur kebersamaan dan masyarakat harus ada dan tertanam dalam hati setiap orang. Untuk membentuk kesadaran diri, unsur kebersamaan adalah menjalin hubungan yang baik dengan diri sendiri. Dalam kesatuan individu ditemukan dua unsur pembentuk bentuk kesadaran diri yaitu

evaluasi terhadap orang lain (kekuatan dan kelemahan) dan panutan orang lain. Unsur-unsur interaksi sosial dalam masyarakat dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri manusia.

- 2) Kecerdasan, dalam upaya pembentukan pribadi yang berkualitas manusia harus melewati fondasi diri untuk mencapai esensi ketangguhan pribadi atau karakter yang kuat, yaitu kecerdasan hidup. Tanda-tanda kecerdasan hidup manusia adalah: percaya diri memegang teguh prinsip hidup, disertai kemandirian yang kuat, dan memiliki visi yang mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Unsur kesatuan dan kearifan yang terkandung dalam faktor sikap menumbuhkan citra diri yang baik dalam masyarakat. Dilihat dari sikap-sikap baik yang terkandung dalam diri manusia, manusia akan menganggap dirinya sebagai citra-citra pribadi yang mampu menjalankan fungsi-fungsi sejati penciptaan manusia di muka bumi, yaitu manusia sosial dengan rasionalitas, insting, dan intuisi khusus.

c. Perilaku

Keramahan yang tulus dan santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya orang lain mendapat tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan

kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.

Menurut Boyatzis (dalam Dafid, 2012), ada beberapa faktor kesadaran diri, yaitu:

a. *Emotional self-Awareness*

Yakni kesadaran seorang individu dalam hal mengenali emosi dan perasaan yang sedang dirasakan serta efek dari emosi tersebut. *Emotional self awareness* tidak hanya kesadaran emosi dan perasaan, tetapi individu juga dapat membedakan diantara keduanya. Hal ini berkaitan dengan kesadaran akan pengetahuan terhadap apa yang sedang dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya emosi dan perasaan tersebut. Sehingga seorang individu mampu membaca dan memahami emosi-emosi yang telah dirasakan dan dapat merasakan pengaruhnya terhadap hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

b. *Accurate Self Assessment*

Yakni pengetahuan realistis mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri seorang individu, jika individu tersebut memiliki kesadaran diri akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya, selain itu individu menggunakan proses reflektif dimana individu tersebut dapat membayangkan dirinya dari sudut pandang orang lain, tujuannya agar individu tersebut dapat memiliki cerminan dirinya dari orang lain, sehingga dapat mengevaluasi diri dengan baik,

dan individu tersebut akan memiliki kesadaran penuh terhadap kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dalam dirinya.

c. *Self Confidence*

Yakni kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu, ketika seorang individu memiliki *self awareness* yang baik cenderung memiliki pemahaman yang mantap tentang dirinya dan dapat memiliki strategi untuk mengenali setiap kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor kesadaran diri adalah sistem nilai, cara pandang, perilaku, *emotional awareness, accurate self asesment, dan self confidence*.

3. Ciri-ciri Kesadaran Diri

Menurut Solso (2008) kesadaran diri memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. *Self knowledge* (pengetahuan diri) adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang, individu akan sadar dengan dirinya sendiri, bahwa individu memiliki kekurangan serta kelebihan, serta dalam kesehariannya individu sadar hal tersebut adalah dirinya.
- b. *World knowledge* (pengetahuan tentang dunia) merupakan individu mengingat sejumlah fakta dari memori jangka panjang. Kesadaran akan tanggung jawab dapat terbentuk dengan mengingat peristiwa-peristiwa di luar dirinya.
- c. *Activation of knowledge* (aktivitas pengetahuan), seorang individu menyadari tindakan-tindakan orang lain. Kesadaran akan kejujuran individu akan terbentuk dengan melihat orang lain sebagai contoh

nyata. Individu akan belajar bagaimana membentuk suatu kesadaran diri dalam dirinya melalui orang lain.

Menurut Goleman (1996) kesadaran diri pada individu dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain:

a. Mengenali perilaku diri sendiri

Individu mampu mengenali perasaan apa yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, serta dampaknya pada orang lain.

b. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri

Individu mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya.

c. Mempunyai sikap mandiri

Individu mempunyai sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

d. Dapat membuat keputusan dengan tepat

Individu mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan perencanaan karier.

e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan

Individu memiliki keberanian dan kesadaran untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, maupun keyakinan dirinya sendiri yang mencerminkan nilai-nilainya sendiri.

f. Dapat mengevaluasi diri

Individu mampu memeriksa, menilai atau mengoreksi dirinya, belajar dari pengalaman, serta menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesadaran diri adalah paham tentang dirinya, sadar akan tanggung jawab, menyadari tindakan-tindakan orang lain, dapat mengenali perilaku diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mempunyai sikap mandiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, keyakinan dan dapat mengevaluasi diri.

4. Aspek-aspek Kesadaran Diri

Menurut Goleman (2019) mengemukakan aspek-aspek kesadaran diri sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi yaitu mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:
 - 1) Mengetahui makna emosi yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 - 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.

- 3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 - 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- b. Pengakuan diri yang akurat yaitu mengetahui sumber daya batiniah kemampuan dan keterbatasan diri. Orang dengan kecakapan ini akan :
- 1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
 - 3) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- c. Kepercayaan diri yaitu kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri dan berani menyatakan keberadaannya.
 - 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
 - 3) Tegass yaitu mampu membuat keputusan yang baik dalam keadaan tidak pasti.

Sementara itu, menurut Ahmad (2008), kesadaran diri pada individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

a. Konsep diri (*self-concept*)

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri (karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional).

b. Proses menghargai diri sendiri (*self-esteem*)

Harga diri adalah dasar untuk membangun hubungan antar manusia yang positif, proses belajar, kreativitas serta rasa tanggung jawab pribadi. Harga diri merupakan semen yang merekat kepribadian individu menjadi satu struktur yang positif, utuh, dan efektif. Pada tiap tahapan kehidupan individu, harga diri inilah yang menentukan tingkat kemampuan mengolah sumber daya atau potensi yang dibawanya sejak lahir.

c. Identitas diri individu yang berbeda-beda (*mutiple selves*)

Identitas berbeda atau *multiple selves* adalah ketika individu melakukan berbagai aktivitas, kepentingan, dan hubungan sosial. Ketika individu tersebut terlibat dalam suatu hubungan interpersonal, maka ia memiliki dua konsep diri. Pertama, persepsi mengenai diri

sendiri, dan persepsi tentang orang lain terhadap diri individu itu sendiri. Kedua, identitas berbeda juga dapat dilihat dari bagaimana individu memandang diri ideal nya. Yaitu saat bagian konsep diri memperlihatkan siapa diri individu yang sebenarnya dan bagian lain memperlihatkan ingin menjadi apa (idealisasi diri). Identitas ini disebut juga dengan kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesadaran diri adalah mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepercayaan diri. Selain itu aspek lainnya yaitu konsep diri, proses menghargai diri sendiri, dan identitas diri individu yang berbeda-beda.

D. Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan

Rendahnya kedisiplinan merupakan suatu hal yang bisa dialami oleh semua orang dalam waktu tertentu dalam kehidupannya. Banyak orang yang mempunyai kelebihan dalam dirinya dibanding dengan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga mereka merasakan suatu ketidaknyamanan yang luar biasa yang biasanya ditandai dengan menunda-nunda kegiatan yang dilakukan. Menurut Atheva (2007) yang mengatakan bahwa orang yang disiplin adalah mentaati peraturan yang ada, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya tepat waktu, tidak mengulur-ngulur waktu, menunda pekerjaan, kehidupannya tertib dan teratur.

Salah satu hal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang yaitu kesadaran diri (Tu'u, 2004). Kesadaran diri adalah Individu dapat dengan benar

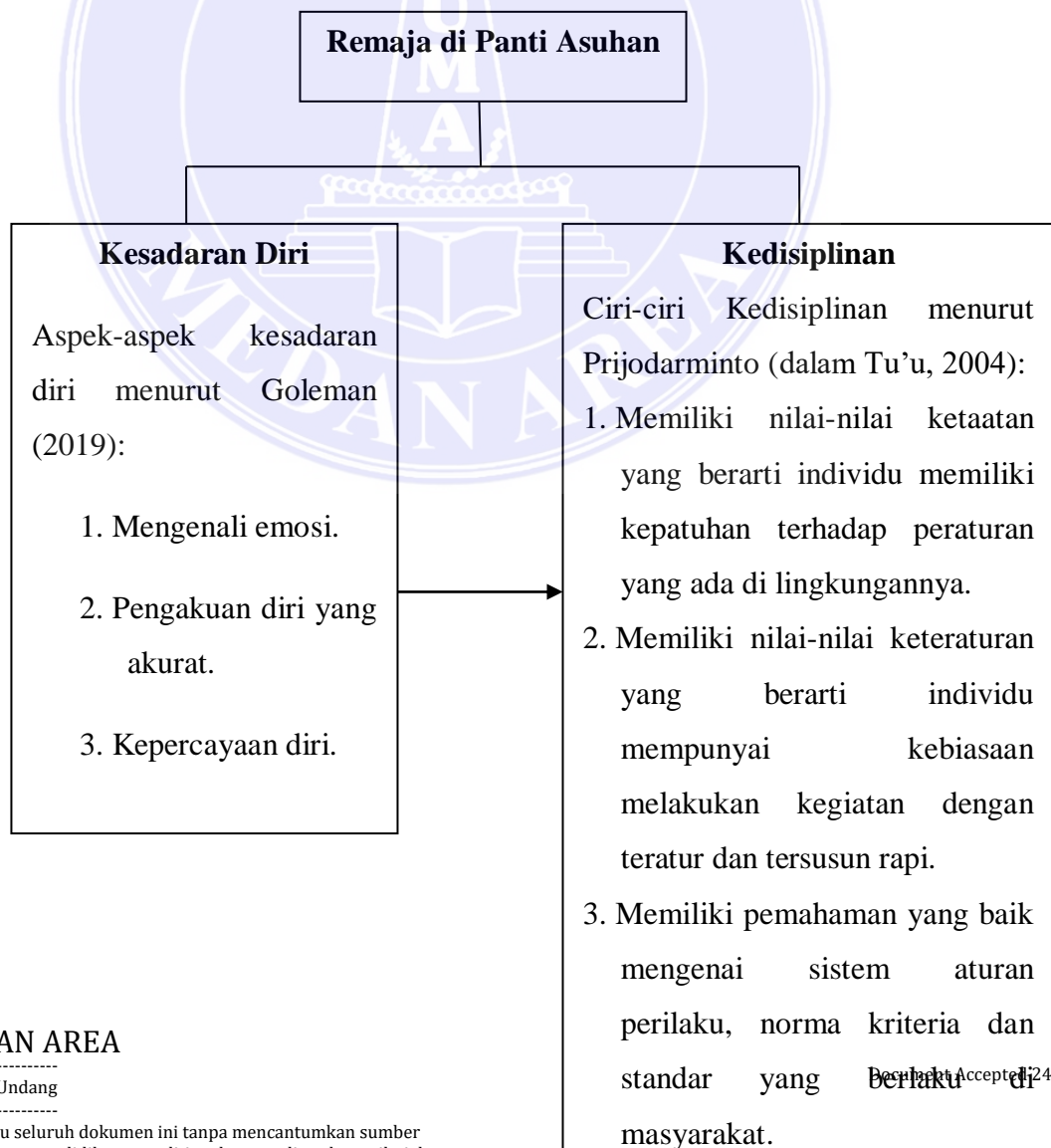
memahami keadaan mereka sendiri. Individu memiliki pemahaman yang jelas tentang pikiran, perasaan dan evaluasi diri. Kesadaran diri yang baik akan menentukan bagaimana kedisiplinan seseorang, karena dengan memiliki kesadaran diri yang baik dalam setiap perilakunya akan lebih terarah pada hal positif, selalu mengetahui segala konsekuensi yang akan ia dapatkan jika mengambil suatu keputusan atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Fhatmawati (2020) mengenai hubungan antara *self-awareness* dengan tanggung jawab didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan *self-awareness* positif memiliki tanggung jawab yang baik (p value = 0,000) dengan kekuatan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,402 yang menunjukkan arah hubungannya positif (searah) yaitu apabila remaja mempunyai *self-awareness* positif maka tanggung jawab nya juga baik. Sementara itu, penelitian mengenai efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan oleh Esmiati dkk (2020) didapatkan hasil bahwa pelatihan kesadaran diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari data skor kedisiplinan pada kelompok yang diberikan pelatihan kesadaran diri memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pelatihan. Sementara itu, penelitian Laela (2008) mengenai pembentukan karakter disiplin anak yatim usia remaja di panti asuhan didapatkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin anak usia remaja di panti asuhan adalah pengasuh mencanangkan adanya kegiatan rutin setiap minggu sekali diadakannya kegiatan khutbah dan agenda belajar bersama. Sedangkan kegiatan rutin yang diadakan dua minggu sekali yaitu kerja bakti yang

dilakukan oleh semua anak asuh yang berada di lingkungan Panti Asuhan. Melalui kegiatan itu semua anak panti diwajibkan ikut dalam pelaksanaannya, sehingga akan tercipta suasana yang kondusif demi pelaksanaan program yang ada di Panti Asuhan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri berhubungan dengan kedisiplinan yang dimiliki oleh remaja. Remaja yang memiliki kesadaran diri positif akan dapat disiplin, sementara kedisiplinan remaja dengan kesadaran diri negatif akan cenderung kurang baik.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesa

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi kedisiplinan dan sebaliknya semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah kedisiplinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengolah data dalam bentuk angka penelitian dengan menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010). Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Hamdi dan Bahrudin, 2014). Tipe penelitian ini dianggap cocok karena peneliti ingin melihat hubungan kesadaran diri dengan kedisiplinan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Guna menguji hipotesis, akan lebih baik bila dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kesadaran Diri.

2. Variabel Terikat (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kedisiplinan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, pengaruh perilaku kita terhadap orang lain, menggunakan kemampuan untuk pengambilan keputusan diri sendiri, sadar apa yang ia katakan, serta apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya yang dapat dilihat dari aspek-aspek yaitu mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepercayaan diri.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah seseorang yang dapat mengendalikan tingkah laku ditunjukkan dalam kesediaan memahami suatu peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai metode pembentukan karakter diri, yang dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya, memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi, dan memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang berusia 15-18 tahun.

Tabel III.I

Data Jumlah Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan

Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

No.	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	21	14	35

2. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampel. Total sampel adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampel karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 remaja yang berusia 15-18 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologis. Skala ini disusun mengacu pada skala *Likert*. Skala *likert* memiliki 2 sifat, yaitu Favorabel (mendukung) dan Unfavorabel (tidak mendukung). Sampel diminta untuk menyatakan tanggapan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala kesadaran diri dan skala kedisiplinan.

1. Skala Kesadaran Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kesadaran diri yang dikemukakan oleh Goleman (2019) yaitu : mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepercayaan diri.

Menurut Sarwono (2006) skala likert adalah nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Skala Kedisiplinan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri kedisiplinan yang dikemukakan oleh Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) yaitu : memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya, memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun

rapi, dan memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Menurut Sarwono (2006) skala likert adalah nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (Unfavourable) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas & Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, menurut keadaan subjek ukurnya atau dapat juga sebagai sebuah konsistensi atau stabilitas yang merupakan indikasi sejauhmana pengukuran itu dapat memberi hasil yang sama bila dilakukan pengukuran ulang (Azwar, 2010).

Analisis reliabilitas skala Kesadaran Diri dan Kedisiplinan dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (kesadaran diri) dengan satu variabel terikat (kedisiplinan). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

Sebelum dilakukan analisa data dengan *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan yang linier dengan variabel tergantung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan pada remaja di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Dapat di lihat dari Koefisien $r_{xy} = ,632$ dengan $p < 0,05$. Maka dapat diartikan semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi kedisiplinan dan sebaliknya semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah kedisiplinan.
2. Sumbangan yang di berikan oleh kesadaran diri sebesar $r^2 = 0,354$. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berhubungan dengan kesadaran diri sebesar 35,4% dari presentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 64,6% dari faktor lain.
3. Mean Hipotetik yang didapatkan dari 32 butir pernyataan untuk mengungkapkan kesadaran diri adalah 80 dengan mean empirik kesadaran diri sebesar 76,06, sementara mean hipotetik yang didapatkan dari 21 butir pernyataan untuk mengungkapkan kedisiplinan adalah 52,5 dengan mean empirik kedisiplinan sebesar 41,00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Remaja Panti Asuhan

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi remaja untuk melatih kedisiplinan dan lebih taat kepada peraturan yang berlaku, sehingga terbentuk kedisiplinan yang ditingkatkan melalui memanfaatkan waktu dengan bijak seperti membuat daftar kegiatan atau pekerjaan, melakukan apa yang bisa dilakukan, tidak melakukan pekerjaan yang sia-sia, mulai dari diri sendiri, mulai dari yang kecil, dan melakukan evaluasi diri sehingga remaja mempunyai kebiasaan yang positif dalam kesehariannya.

2. Kepada Yayasan Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi pihak panti asuhan untuk menambah pengasuh agar memberikan bimbingan dan arahan mengenai karakter disiplin kepada remaja dengan penuh kasih sayang selayaknya orang tua kandung dari remaja tersebut, konsistensi menegakkan kedisiplinan pada remaja untuk aturan yang diberlakukan oleh pihak panti asuhan dan evaluasi seperti menetapkan aturan jadwal sholat tepat waktu, piket kebersihan panti, makan tepat waktu dan pulang ke panti sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta menentukan hukuman bagi remaja yang melanggar aturan sesuai dengan kesepakatan kelompok misalnya menghafal ayat pendek atau surah Al-Qur'an dan memberikan

reward misalnya menambah jadwal pulang ke rumah lebih dari 2 minggu.

3. Kepada Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel dan menggunakan faktor yang berbeda dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A & Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M &. Asrori, M. (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksarat.
- Anastasi, A & Urbina, S. (2007). Tes Psikologi Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Indeks.
- Ama, T.G.R., Widyayanti, N & Saroji. (2021). Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Volume 2 No. 1, Halaman: 1-9. doi: <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1424>.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta.
- Atheva, A. (2007). Perilaku Baik Sehari-hari. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Azwar, S. (2010), Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dafid, M. (2012). Hubungan Disiplin Kerja dengan Kesadaran dalam Menjalankan Tugas PT.Semen Gresik (Persero)TBK. *Skripsi*. Diakses dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/2181/>.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N & Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Psikologi Terapan*. Volume 8 No. 1. Halaman: 85-95. doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.
- Fhatmawati. (2020). Hubungan Antara Self-Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Pamardi Utomo Boyolali. *Skripsi*. Diakses dari: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/388/>.
- Fathoni, A. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feldman, Papalia & Olds. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Goleman, D. (2001). Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi (terjemahkan oleh Widodo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

- Goleman, D. (2019). Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamdi, A. S. & Bahruddin. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasibuan, M. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2008). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga Press.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Mz. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Volume 2 No. 1. Halaman: 1-11. doi: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/915>.
- Kelen, L. J. (2021). Problem Kedisiplinan dan Kematangan Emosi Remaja di Panti Asuhan Reksa Putra Yogyakarta. *Skripsi*. Diakses: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/12931/>.
- Laela, N. (2008). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Yatim Usia Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. *Skripsi*. Diakses dari: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11322>.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana.
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Volume 13 No. 1. Halaman: 129 – 150. doi: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184>.
- Nasution, A. K & Damayanti, T. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Self-Control Pada Remaja Mengenai Kedisiplinan di Panti Asuhan X. *Jurnal Prosiding Psikologi*. Volume 2 No. 1. Halaman: 76-80. doi: <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2750/pdf>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga.

- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development* Perkembangan Masa Hidup: Edisi Ketigabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solso, R. L. (2008). *Psikologi Kognitif (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Steven, J.S., & Howard, E. B. (2003). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ulum, M. (2010). *Hubungan Disiplin Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Blitar*. *Skripsi*.



LAMPIRAN – A

SEBARAN DATA PENELITIAN

Kesadaran Diri

No	Q1	Q2	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q17	Q18	Q19	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q36	Qttotal	
1	4	2	4	3	4	2	1	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	73		
2	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	1	2	4	4	2	2	3	3	1	1	4	2	2	4	3	1	3	1	3	2	4	2	83	
3	3	3	3	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	4	2	1	2	1	2	3	3	4	1	4	2	4	1	2	4	4	3	2	78	
4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	104	
5	3	2	2	1	2	4	3	2	1	1	2	2	4	4	4	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	1	87	
6	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	48
7	2	2	4	3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	76	
8	1	3	4	1	4	2	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	4	3	1	3	4	4	3	1	3	1	72	
9	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	46	
10	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	84	
11	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	46	
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	103	
13	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	84	
14	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	90	
15	2	2	4	2	1	3	2	3	3	1	1	1	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	74	
16	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	99	
17	3	2	4	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	3	1	3	4	2	1	2	1	3	2	1	4	1	83	
18	4	2	3	4	1	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	85	
19	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	47	
20	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	104	
21	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	80	
22	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	80	
23	1	2	1	2	3	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	51	
24	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	2	90	
25	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	4	1	99	
26	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	93	
27	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	1	87	
28	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	50	
29	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	49	
30	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	97
31	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	52	
32	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	46	
33	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	99	
34	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	1	4	1	4	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	1	2	2	64	
35	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	1	4	4	4	2	1	1	2	1	4	2	1	4	4	1	59

Kedisiplinan																						
No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Q total
1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	1	2	2	2	2	42
2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	63
3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	3	1	4	3	3	2	3	54
4	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	3	1	4	3	3	2	3	54
5	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	3	1	4	3	3	2	3	54
6	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	27
7	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	3	46
8	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	37
9	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	32
10	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	36
11	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	30
12	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	26
13	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	3	43
14	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	2	2	37
15	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	38
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	38
17	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	37
18	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	53
19	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	27
20	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	26
21	1	2	4	4	4	1	1	2	4	1	1	2	1	4	3	1	4	2	4	1	4	51
22	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	48
23	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	27
24	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	38
25	2	1	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	42
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
27	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	47
28	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	27
29	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	54
30	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	46
31	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	47
32	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	31
33	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	3	36
34	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	52
35	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	49



LAMPIRAN – B

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Reliability

Scale: Kesadaran Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.43	.979	35
VAR00002	2.46	.950	35
VAR00003	2.74	1.172	35
VAR00004	2.23	1.031	35
VAR00005	2.20	.994	35
VAR00006	2.51	.981	35
VAR00007	2.63	1.031	35
VAR00008	2.46	1.039	35
VAR00009	2.34	1.211	35

VAR00010	2.00	.907	35
VAR00011	2.03	.954	35
VAR00012	2.11	.993	35
VAR00013	3.00	1.163	35
VAR00014	2.66	1.211	35
VAR00015	2.49	1.222	35
VAR00016	2.49	1.040	35
VAR00017	1.91	.887	35
VAR00018	2.29	.957	35
VAR00019	2.34	.906	35
VAR00020	2.51	1.067	35
VAR00021	2.83	.985	35
VAR00022	2.49	1.173	35
VAR00023	2.57	1.037	35
VAR00024	2.43	1.065	35
VAR00025	2.06	1.027	35
VAR00026	2.09	1.011	35
VAR00027	2.40	1.117	35
VAR00028	2.17	.954	35
VAR00029	2.26	.919	35
VAR00030	2.43	1.037	35
VAR00031	2.69	1.051	35
VAR00032	1.83	.857	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.63	355.476	.689	.937
VAR00002	73.60	357.188	.662	.937
VAR00003	73.31	352.281	.642	.937
VAR00004	73.83	358.911	.560	.938
VAR00005	73.86	367.067	.363	.940
VAR00006	73.54	354.079	.727	.936
VAR00007	73.43	351.840	.749	.936
VAR00008	73.60	368.835	.300	.941
VAR00009	73.71	353.210	.597	.938
VAR00010	74.06	368.585	.358	.940
VAR00011	74.03	366.146	.406	.939
VAR00012	73.94	359.820	.559	.938
VAR00013	73.06	349.997	.701	.936
VAR00014	73.40	345.012	.787	.935
VAR00015	73.57	349.076	.686	.937
VAR00016	73.57	353.782	.691	.937
VAR00017	74.14	369.714	.334	.940
VAR00018	73.77	364.417	.453	.939
VAR00019	73.71	366.092	.432	.939
VAR00020	73.54	358.373	.553	.938
VAR00021	73.23	358.064	.613	.937
VAR00022	73.57	346.487	.779	.935
VAR00023	73.49	356.316	.625	.937
VAR00024	73.63	359.123	.536	.938
VAR00025	74.00	362.529	.468	.939
VAR00026	73.97	364.852	.414	.939

VAR00027	73.66	355.408	.599	.938
VAR00028	73.89	366.869	.386	.940
VAR00029	73.80	367.459	.386	.940
VAR00030	73.63	358.593	.565	.938
VAR00031	73.37	355.946	.626	.937
VAR00032	74.23	369.005	.369	.940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.06	381.879	19.542	32

Reliability

Scale: Kedisiplinan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.60	.736	35
VAR00002	1.83	.664	35
VAR00003	1.83	1.043	35
VAR00004	1.83	1.043	35
VAR00005	2.23	.808	35
VAR00006	1.94	.591	35
VAR00007	1.80	.833	35
VAR00008	2.29	.622	35
VAR00009	2.23	.808	35
VAR00010	1.94	.591	35

VAR00011	1.60	.736	35
VAR00012	1.86	.648	35
VAR00013	1.60	.736	35
VAR00014	1.83	1.043	35
VAR00015	2.49	.658	35
VAR00016	1.60	.736	35
VAR00017	1.83	1.043	35
VAR00018	2.29	.622	35
VAR00019	2.23	.808	35
VAR00020	1.94	.591	35
VAR00021	2.23	.808	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.40	93.247	.495	.913
VAR00002	39.17	94.852	.428	.914
VAR00003	39.17	87.382	.634	.910
VAR00004	39.17	87.382	.634	.910
VAR00005	38.77	89.534	.696	.908
VAR00006	39.06	94.526	.517	.913
VAR00007	39.20	90.106	.634	.910
VAR00008	38.71	94.681	.476	.913
VAR00009	38.77	89.534	.696	.908
VAR00010	39.06	94.526	.517	.913
VAR00011	39.40	93.247	.495	.913
VAR00012	39.14	94.479	.470	.913
VAR00013	39.40	93.247	.495	.913

VAR00014	39.17	87.382	.634	.910
VAR00015	38.51	95.551	.376	.915
VAR00016	39.40	93.247	.495	.913
VAR00017	39.17	87.382	.634	.910
VAR00018	38.71	94.681	.476	.913
VAR00019	38.77	89.534	.696	.908
VAR00020	39.06	94.526	.517	.913
VAR00021	38.77	89.534	.696	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.00	100.824	10.041	21



NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesadaran diri	Kedisiplinan
N		35	35
Normal Parameters	Mean	76.06	41.00
	Std. Deviation	19.542	10.041
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.103
	Positive	.148	.103
	Negative	-.125	-.091
Test Statistic		.148	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN- D

UJI LINEARITAS VARIABEL

PENELITIAN

LINEARITAS Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan * Kesadaran diri	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Report

Kedisiplinan

Kesadaran diri	Mean	N	Std. Deviation
46	31.00	3	1.000
47	27.00	1	.
48	27.00	1	.
49	54.00	1	.
50	27.00	1	.
51	27.00	1	.
52	47.00	1	.
59	49.00	1	.
64	52.00	1	.
72	37.00	1	.
73	42.00	1	.
74	38.00	1	.
76	46.00	1	.
78	54.00	1	.
80	49.50	2	2.121
83	50.00	2	18.385
84	39.50	2	4.950

85	53.00	1	.
87	50.50	2	4.950
90	37.50	2	.707
93	40.00	1	.
97	46.00	1	.
99	38.67	3	3.055
103	26.00	1	.
104	40.00	2	19.799
Total	41.00	35	10.041

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran diri	Between Groups (Combined)	2623.333	24	109.306	121.358	.000
	Linearity	184.798	1	184.798	212.297	.000
	Deviation from Linearity	2438.535	23	106.023	11.318	.135
	Within Groups	804.667	10	80.467		
	Total	3428.000	34			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan * Kesadaran diri	.632	.354	.875	.765



LAMPIRAN – E
HASIL PERHITUNGAN DAN
ANALISIS DATA

KORELASI PRODUCT MOMENT**Correlations****Correlations**

		Kesadaran diri	Kedisiplinan
Kesadaran diri	Pearson Correlation	1	.632
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.632	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN – F

ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian :

1. Semua aitem ditulis dalam bentuk PERNYATAAN, silahkan memilih salah satu alternative respon yang sudah disediakan pada pilihan jawaban dari pernyataan.
2. Berilah tanda check-list (V) pada penilaian pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Alternative pilihan respon tersebut adalah :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar asalkan anda menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi anda

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa amat senang di panti asuhan		V		

Selamat Mengerjakan

SKALA KESADARAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengolah perkataan dengan ucapan saya dengan ucapan positif ketika marah dengan teman				
2	Saya mampu mengendalikan diri di saat saya sedang jengkel dengan teman				
4	Walaupun saya mempunyai banyak masalah, saya akan berusaha bersikap tenang				
5	Saya selalu marah-marah di saat saya sedang kacau				
6	Saya lebih memilih bersikap sabar, ketika merasa sakit hati atas perlakuan orang lain				
7	Ketika melakukan kesalahan pada orang lain, saya akan segera meminta maaf				
8	Saya merasa sulit untuk menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang ingin menceritakan masalahnya				
9	Jika sedang marah, saya segera melampiaskannya pada orang lain				
10	Saya mudah tersinggung dan sakit hati, apabila ada yang mengejek				
11	Saya kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, ketika marah				
12	Ketika mempunyai masalah, saya akan merasakan kesedihan yang berlarut				
13	Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna				
14	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman, untuk melupakan kesedihan				
15	Ketika gagal melakukan sesuatu, saya akan terus berjuang untuk mencapai keberhasilan				
17	Sulit bagi saya untuk menyesuaikan diri ditempat baru				

18	Terkadang sulit bagi saya untuk memaafkan kesalahan orang lain				
19	Ketika membuat kesalahan pada orang lain, saya akan merenungi kesalahan tersebut				
21	Saya termasuk orang yang suka menunda pekerjaan				
22	Saya tidak belajar dari pengalaman, sehingga melakukan kesalahan yang sama				
23	Saya dapat memberikan solusi/nasehat, ketika di minta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi teman				
24	Ketika ada teman yang menceritakan masalahnya, saya bisa menjadi pendengar yang baik				
25	Saya bingung memahami tujuan hidup kedepannya yang ingin diraih				
26	Bakat yang saya miliki mendukung terhadap rencana pilihan karier yang akan pilih nantinya				
27	Saya takut untuk mencoba kembali, apabila saya sudah pernah gagal dalam melakukan sesuatu yang sama				
28	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
29	Saya akan belajar, apabila hanya akan ujian saja				
30	Saya memahami tujuan hidup yang ingin diraih				
31	Rencana pilihan karier yang akan saya pilih sesuai dengan bakat yang dimiliki				
36	Ketika tampil didepan banyak orang, saya sering merasa gugup				

SKALA KEDISIPLINAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya taat terhadap apa yang disampaikan oleh pengasuh				
2	saya menjalankan peraturan sesuai dengan yang diterapkan oleh panti asuhan				
3	Ketika adzan berkumandang, saya sering menunda-nunda untuk sholat berjamaah				
4	Saya pulang larut malam untuk bermain game				
5	Saya melaksanakan sanksi apabila melanggar peraturan				
6	Saya akan berusaha untuk memenuhi harapan dari pengasuh				
7	Saya memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolak pendapat dari pengasuh				
8	Saya akan marah bila diberi sanksi, saat melanggar peraturan				
9	Saya mengabaikan tugas piket yang sudah dijadwalkan				
10	Saya terlambat kembali ke panti asuhan dengan batas yang ditentukan				
12	Saya merasa malas menjalankan peraturan panti asuhan				
13	Dengan disiplin, saya merasa hidup teratur				
14	Saya melapor pada pengasuh, apabila terlambat kembali ke panti asuhan				
15	Di dalam kehidupan saya, merasa sikap disiplin itu tidak terlalu penting				
16	Saya kurang merawat perlengkapan sarana yang berada di panti asuhan				
17	Saat akan pulang ke rumah, saya meminta surat izin kepada pengasuh				

18	Jika tidak masuk sekolah, saya memberitahu pihak panti asuhan				
19	Saya merasa malas saat membersihkan halaman panti				
20	Saya melaksanakan sholat dan puasa sunnah tepat waktu				
21	Saat melihat halaman panti kurang bersih, saya segera membereskan nya				
22	Saya menjalankan tugas piket tepat waktu				

LAMPIRAN – G

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061)7360168, 7366878, 7364348 ☐(061)7368012 Medan 20223

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79/ Jalan Sei Serayu Nomor 70A ☎ (061)8225602 ☐(061)8226331 Medan 20122

Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 831/FPSI/01.10/VIII/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

27 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Chairunnisa
NPM : 178600021
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, Jalan Bromo No 1 Tj. Sari Kec. Medan Area, Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-ittihadiyah Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

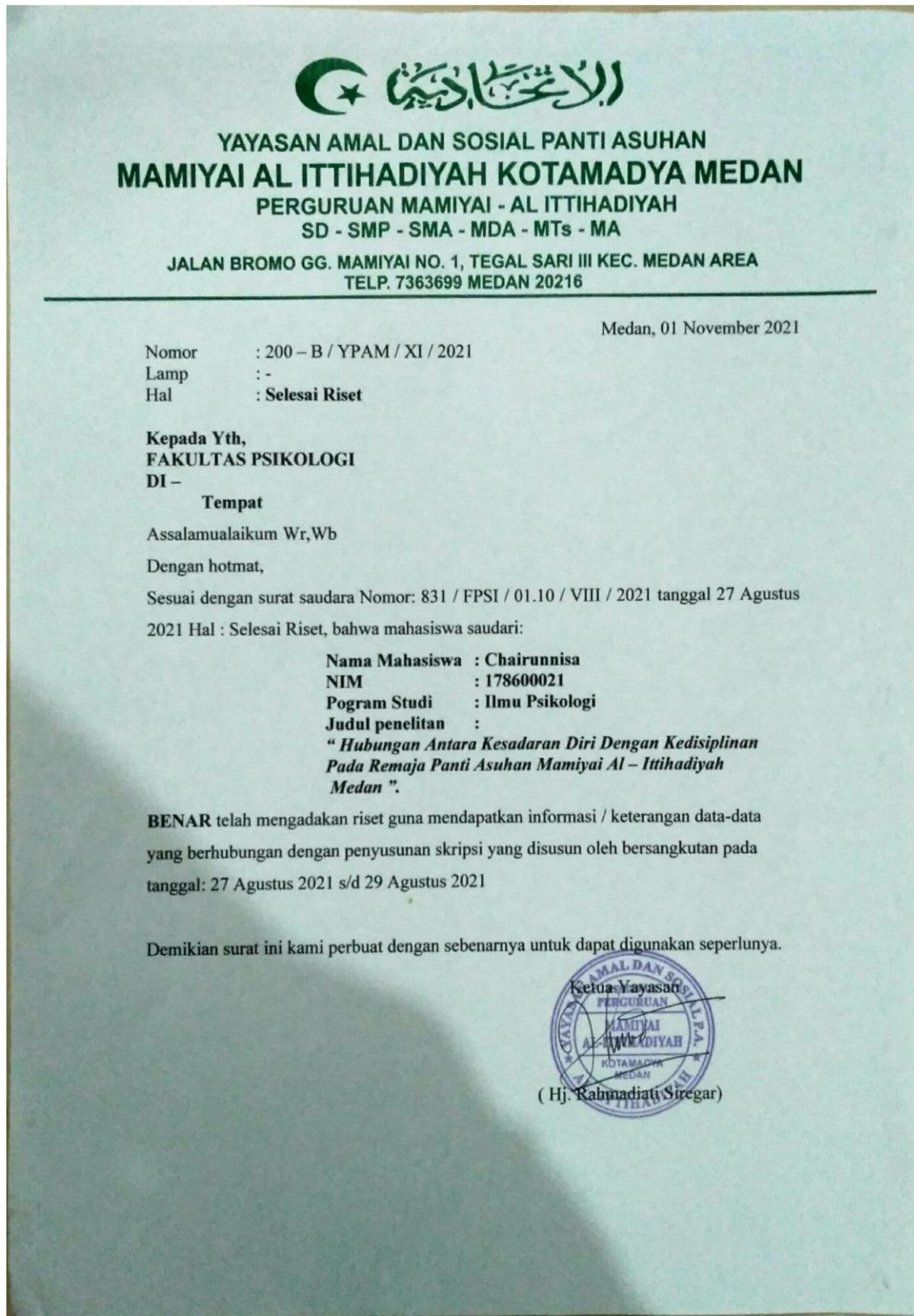
Kakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Alfitra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





Scanned by TapScanner